



# **SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL**

# **KEBIJAKAN SPMI**

**POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI  
BANGKA BELITUNG**

Kawasan Industri Air Kantung  
Sungailiat, kab.Bangka,  
Prov.Kep.Bangka Belitung  
Telp.0717 -93586 ; Faks 0717-93586  
[www.polman-babel.ac.id](http://www.polman-babel.ac.id)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,  
SAINS, DAN TEKNOLOGI  
**POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG**

Kawasan Industri Airkantung Sungailiat – Bangka 33211  
Telepon (0717) 93586, <http://www.polman-babel.ac.id>

PERATURAN DIREKTUR  
POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG  
NOMOR 05 TAHUN 2026

TENTANG  
KEBIJAKAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)  
POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 pasal 116, maka dipandang perlu untuk menetapkan Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut pada butir a, perlu menetapkan Peraturan Direktur Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung tentang Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 141, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6897);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 51 Tahun 2024 tentang

- 
- Organisasi, dan Tata Kerja Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung;
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
  9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2025 Tentang Profesi, Karier, Dan Penghasilan Dosen;
  10. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 79780/M/06/2024 tentang Pemberhentian Direktur Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung Periode Tahun 2020-2024 dan Pengangkatan Direktur Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung Periode Tahun 2024-2028;
  11. Peraturan Direktur Nomor 01 Tahun 2026 Tentang Rencana Strategis Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung 2025-2029.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN DIREKTUR POLITEKNIK MANUFaktur NEGERI BANGKA BELITUNG TENTANG KEBIJAKAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) POLITEKNIK MANUFaktur NEGERI BANGKA BELITUNG

Pasal 1

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Presiden adalah Presiden Republik Indonesia
2. Kementerian adalah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
3. Polman Babel adalah singkatan dari Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.
4. Direktur adalah Direktur Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.
5. Dosen adalah dosen tetap Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.
6. Mahasiswa adalah mahasiswa Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.
7. Tenaga Kependidikan adalah Tenaga Kependidikan Polman Babel.
8. Renstra adalah singkatan dari Rencana Strategis Polman Babel.
9. SPMI adalah singkatan dari Sistem Penjaminan Mutu Internal.

Pasal 2

- (1) Kebijakan SPMI adalah Perangkat SPMI berupa dokumen tertulis yang berisi uraian secara garis besar tentang bagaimana suatu Polman Babel memahami, merancang dan mengimplementasikan SPMI dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk mencapai pendidikan tinggi yang bermutu.

- (2) Kebijakan SPMI sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan ini.

Pasal 3

Pada saat Peraturan ini mulai berlaku Keputusan Direktur Nomor 0810/PL28/PJ/2018 tentang Penetapan Dokumen Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 4

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Sungailiat

pada tanggal 13 Februari 2026

DIREKTUR POLITEKNIK  
MANUFaktur NEGERI BANGKA  
BELITUNG



I MADE ANDIK SETIAWAN  
NIP. 197307032012121003

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penyusunan revisi Kebijakan SPMI yang telah menyesuaikan dengan Peraturan Menteri Nomor 39 Tahun 2025 dapat diselesaikan.

Penyusunan Kebijakan SPMI ini merupakan bagian tak terpisahkan dari komitmen untuk menjaga dan meningkatkan mutu atau kualitas penyelenggaraan pendidikan dan bisnis Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung. Tentunya, kebijakan ini masih memerlukan turunan kebijakan operasional dan perbaikan akan selalu dilakukan.


Atas nama pimpinan Polman Babel kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan bekerja keras dalam penyusunan Kebijakan SPMI ini. Semoga pemikiran yang telah diberikan dapat membawa Polman Babel ke arah perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Sungailiat, Februari 2026  
Direktur

I Made Andik Setiawan, M.Eng., Ph.D.  
NIP. 197307032012121003

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
I. VISI, MISI, DAN TUJUAN .....	1
1.1. Visi dan Misi Presiden.....	1
1.2. Visi, Misi, dan Tujuan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.....	2
1.2.1. Visi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi .....	2
1.2.2. Misi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.....	9
1.2.3. Tujuan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi .....	10
1.3. Visi, Misi dan Tujuan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung .....	16
1.3.1. Visi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung .....	16
1.3.2. Misi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.....	16
1.3.3. Tujuan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung .....	17
1.4. Diferensiasi Misi Perguruan Tinggi .....	18
II. LATAR BELAKANG DAN TUJUAN SPMI .....	20
2.1. Latar Belakang .....	20
2.2. Tujuan SPMI .....	21
2.3. Fungsi SPMI .....	21
III. GARIS BESAR KEBIJAKAN SPMI.....	23
3.1. Asas dan Prinsip SPMI.....	23
3.2. Tujuan dan Strategi SPMI .....	23
3.3. Ruang Lingkup SPMI .....	24
3.4. Manajemen SPMI.....	25
3.5. Pengorganisasian SPMI.....	25
3.6. Jumlah dan nama Standar SPMI .....	26
3.7. Dokumen SPMI.....	26
3.8. Keterkaitan Dokumen.....	27

 <b>POLMAN BABEL</b>	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 1 dari 27

## I. VISI, MISI, DAN TUJUAN

Kebijakan Visi, Misi dan Tujuan dari Polman Babel merupakan turunan dari Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia dan juga turunan dari Visi, Misi dan Tujuan Kementerian.


### 1.1. Visi dan Misi Presiden

**Visi Presiden** periode 2025-2029 adalah

“Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”.

Visi ini kemudian dicapai menjadi delapan **Misi Presiden** yang dituangkan dalam Asta Cita, yaitu:

1. memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM);
2. memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;
3. melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi;
4. memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas;
5. melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
6. membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan;

 <b>POLMAN BABEL</b>	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 2 dari 27

7. memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan; dan
8. memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.


## **1.2. Visi, Misi, dan Tujuan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi**

### **1.2.1. Visi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi**

**Visi Kemdiktisaintek 2025–2029** adalah terwujudnya

“Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang inklusif, adaptif, dan berdampak dalam mewujudkan transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045”.

Poin inklusif pada visi Kemdiktisaintek merujuk pada komitmen untuk secara aktif melibatkan dan mengakomodasi keberagaman individu, kelompok, dan perspektif, dengan memastikan kesetaraan akses, kesempatan, dan partisipasi bermakna bagi semua pihak tanpa diskriminasi. Poin ini juga menekankan inklusivitas dan peningkatan partisipasi bagi kelompok-kelompok rentan seperti masyarakat miskin, perempuan, penyandang disabilitas, penduduk daerah 3T, dan sebagainya. Inklusivitas juga tidak hanya diwujudkan secara pasif, namun juga dengan secara aktif mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dari kelompok rentan. Poin adaptif diartikan sebagai pengelolaan perguruan tinggi, sains, dan teknologi yang dapat menjawab berbagai tantangan dan instabilitas, baik di tingkat nasional maupun global. Terakhir, poin berdampak menekankan bahwa pendidikan tinggi, sains, dan teknologi harus memiliki dampak yang secara riil dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Pada Renstra Kemdiktisaintek Tahun 2025-2029 ini, dampak yang diharapkan secara lebih spesifik adalah Kemdiktisaintek yang mendukung pencapaian Visi Indonesia Emas 2045, delapan Asta Cita, serta Prioritas Nasional 4 dalam RPJM Nasional 2025-2029. Secara lebih khusus, visi Kemdiktisaintek diwujudkan melalui tiga fokus yang diemban masing-masing direktorat jenderal, yaitu pemerataan akses pendidikan tinggi berkualitas, peningkatan kapasitas dan produktivitas riset dan


 <b>POLMAN BABEL</b>	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 3 dari 27

pengembangan, serta pengoptimalan ekosistem, pembudayaan dan solusi sains, teknologi, dan inovasi.

Kemdiktisaintek juga menetapkan lima tata nilai yang tertanam dalam Visi Kementerian. Visi Kemdiktisaintek 2025–2029 menegaskan komitmen untuk mewujudkan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang inklusif dengan semangat kolaboratif, adaptif dengan tetap menjaga akuntabilitas, serta berdaya saing global sehingga berdampak nyata bagi transformasi bangsa. Inklusivitas menjadi fondasi utama yang memastikan bahwa seluruh elemen masyarakat dari berbagai latar belakang, terutama kelompok rentan, dapat mengakses dan berpartisipasi secara bermakna dalam pendidikan tinggi, riset, dan inovasi. Semangat kolaboratif memperkuat inklusivitas dengan membangun sinergi berbagai pihak—dari akademisi, industri, pemerintah, hingga masyarakat sipil—dengan prinsip kesetaraan, keadilan, dan transparansi. Pendekatan inklusif dengan semangat kolaboratif diwujudkan melalui kemitraan lintas sektor yang mencakup keberagaman perspektif dan kebutuhan, tanpa diskriminasi, sehingga terwujud ekosistem pendidikan, sains, dan teknologi yang terbuka, adil, dan merata.

Menghadapi dinamika dan tantangan baik di tingkat nasional maupun global, pengelolaan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi haruslah adaptif dengan tetap menjaga akuntabilitas. Kelincahan untuk merespons perubahan secara cepat dan efektif, menyesuaikan strategi berdasarkan kondisi yang berkembang, serta mengantisipasi tantangan masa depan dengan fleksibilitas dan ketahanan menjadi kunci keberhasilan transformasi bangsa. Namun, sifat adaptif tersebut harus tetap dibarengi dengan akuntabilitas yang tinggi. Kebijakan dan program yang dijalankan harus transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi pada hasil nyata yang dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan. Standar etika dan profesionalitas menjadi landasan dalam menjaga kepercayaan publik.

Adapun berdaya saing global diposisikan sebagai peningkatan mutu dan keunggulan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi. Keunggulan ini dicapai melalui penerapan standar kualitas bertaraf dunia, inovasi yang relevan dengan kebutuhan global, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia dan institusi. Dengan demikian, pendidikan tinggi dan iptek Indonesia tidak hanya mampu bersaing secara kompetitif di kancah global, tetapi juga berdampak—dalam arti memberi manfaat nyata dan signifikan bagi masyarakat, dunia usaha, pembangunan nasional, serta lingkungan

	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 4 dari 27

hidup secara luas. Dampak ini mencerminkan perubahan positif yang terukur dan berkelanjutan, serta memperkuat fondasi transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045.


### **A. Inklusivitas**

Inklusivitas merupakan komitmen Kemdiktisaintek untuk memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh warga negara dalam mengakses pendidikan tinggi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi tanpa membedakan latar belakang sosial-ekonomi, geografis, gender, kemampuan fisik, maupun status sosial lainnya. Untuk mencapai hal tersebut, Kemdiktisaintek secara aktif menjamin kesetaraan akses dengan membuka peluang secara luas dan adil bagi semua warga negara untuk mengikuti pendidikan tinggi serta berpartisipasi dalam kegiatan riset dan inovasi, melalui berbagai skema kebijakan dan program khusus yang dirancang secara afirmatif.

Kemdiktisaintek secara tegas menyatakan keberpihakan terhadap kelompok rentan, seperti masyarakat di daerah 3T penyandang disabilitas, perempuan, serta masyarakat adat. Kebijakan afirmatif diwujudkan dalam bentuk beasiswa pendidikan inklusif, layanan untuk penyandang disabilitas, serta dukungan dan pendampingan akademik. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa tidak ada kelompok yang tertinggal dalam mengakses pendidikan tinggi berkualitas maupun layanan iptek nasional.

Prinsip keadilan dalam distribusi sumber daya diterapkan secara konsisten dengan memastikan bahwa fasilitas, pendanaan, sarana dan prasarana pendidikan tinggi, riset, dan inovasi tidak terpusat di wilayah tertentu, tetapi tersebar merata hingga pelosok negeri. Pemerataan ini diwujudkan melalui pembangunan perguruan tinggi, STP, serta LPPM di luar Jawa dan wilayah-wilayah yang selama ini masih terisolasi dari pusat kegiatan akademik dan riset nasional, sehingga manfaat kemajuan ilmu pengetahuan dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia secara merata.

Selain itu, Kemdiktisaintek secara tegas menjalankan prinsip non-diskriminasi, dengan menciptakan lingkungan akademik yang aman dan bebas dari segala bentuk diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, gender, disabilitas, maupun latar belakang ekonomi. Untuk mencapai hal ini, Kemdiktisaintek melakukan edukasi dan kampanye kesadaran inklusivitas, meningkatkan kapasitas civitas akademika dalam memahami prinsip inklusi, serta secara aktif melaksanakan pemantauan dan evaluasi berkala

 <b>POLMAN BABEL</b>	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 5 dari 27

untuk memastikan bahwa kebijakan non-diskriminatif benar-benar terinternalisasi dan diaplikasikan secara nyata di setiap institusi pendidikan tinggi, riset, dan inovasi.

## **B. Kolaboratif**


Tata nilai Kolaboratif mencerminkan komitmen Kemdiktisaintek untuk secara aktif membangun sinergi antar berbagai pihak dalam mencapai tujuan bersama. Nilai ini diwujudkan melalui upaya proaktif membangun jejaring kerja sama lintas kementerian dan lembaga, perguruan tinggi, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), dunia usaha, industri, pemerintah daerah, serta lembaga internasional. Dalam praktiknya, Kemdiktisaintek mendorong semua unit kerjanya untuk secara terbuka berbagi informasi, data riset, fasilitas penelitian, dan hasil inovasi guna memperkuat kolaborasi dan menciptakan dampak yang lebih luas.

Kemdiktisaintek juga memastikan bahwa dalam setiap kerja sama yang terjalin, prinsip kesetaraan, transparansi, dan keadilan senantiasa ditegakkan. Semua pemangku kepentingan diberikan ruang dan kesempatan yang setara untuk berkontribusi dalam penyusunan kebijakan maupun pelaksanaan program. Selain itu, kementerian secara rutin melaksanakan forum komunikasi yang melibatkan berbagai pihak guna menyelaraskan tujuan, menetapkan pembagian peran secara jelas, dan memastikan pencapaian hasil yang maksimal.

Lebih jauh lagi, Kemdiktisaintek senantiasa melakukan evaluasi terhadap efektivitas kolaborasi secara berkala untuk mengukur sejauh mana kerja sama yang terjalin memberikan manfaat nyata. Dari hasil evaluasi tersebut, Kemdiktisaintek mengambil langkah- langkah perbaikan dan peningkatan kualitas kolaborasi, sehingga budaya kerja sama yang dibangun terus berkembang dan mampu mengatasi berbagai tantangan pembangunan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi.

## **C. Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan komitmen Kemdiktisaintek untuk menjalankan setiap kebijakan, program, serta kegiatan secara terbuka, bertanggung jawab, dan berorientasi pada hasil nyata yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas. Dalam penerapannya, nilai ini diwujudkan melalui transparansi pengelolaan sumber daya, baik anggaran, aset, maupun sumber daya manusia, yang dilakukan

 <b>POLMAN BABEL</b>	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 6 dari 27

secara efisien, terbuka, dan terukur. Setiap pengambilan keputusan strategis selalu didasarkan pada data, informasi, dan bukti yang jelas dan valid, serta didukung oleh sistem pemantauan dan evaluasi yang terintegrasi secara konsisten.

Budaya akuntabilitas juga tercermin dalam keterbukaan Kementerian terhadap evaluasi, kritik, dan masukan dari masyarakat maupun para pemangku kepentingan lainnya. Setiap laporan kinerja dipublikasikan secara berkala, disusun secara objektif, dan disampaikan secara transparan kepada publik, disertai analisis kritis terhadap capaian maupun kendala yang dihadapi. Seluruh aktivitas administratif, terutama dalam pengelolaan keuangan dan pengadaan barang atau jasa, dilaksanakan sesuai prosedur yang berlaku, bebas konflik kepentingan, serta dilandasi integritas tinggi untuk mencegah terjadinya korupsi dan penyalahgunaan wewenang.


Dengan demikian, nilai akuntabilitas menjadi landasan penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), meningkatkan kepercayaan publik, serta memastikan bahwa semua sumber daya yang dikelola Kemdiktisaintek menghasilkan dampak nyata bagi peningkatan mutu pendidikan tinggi, riset dan inovasi, serta mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan.

#### **D. Berdaya Saing Global**

Kemdiktisaintek menjadikan nilai Berdaya Saing Global sebagai panduan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, riset, dan inovasi agar mampu bersaing dalam skala internasional, sekaligus meningkatkan posisi strategis Indonesia dalam percaturan global. Nilai ini mendorong seluruh jajaran kementerian dan lembaga pendidikan tinggi untuk senantiasa berorientasi pada keunggulan, mutu, serta standar internasional dalam segala aktivitas akademik dan kelembagaan.

Perilaku utama yang diwujudkan dalam nilai ini mencakup:

1. Standardisasi Global: Melaksanakan pengembangan kurikulum, akreditasi, dan program pendidikan yang memenuhi atau melampaui standar internasional.
2. Internasionalisasi Pendidikan dan Riset: Mengembangkan program pertukaran mahasiswa, dosen tamu internasional, dan kolaborasi penelitian global untuk memperkuat jejaring akademik internasional.

 <b>POLMAN BABEL</b>	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 7 dari 27


3. Publikasi dan Reputasi Akademik: Mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah di jurnal internasional bereputasi serta peningkatan sitasi global.
4. Pengakuan Internasional: Mendukung perguruan tinggi dan institusi riset Indonesia untuk masuk ke dalam peringkat internasional (*QS World University Rankings, THE Impact Rankings, dll.*) melalui peningkatan kapasitas kelembagaan dan inovasi pembelajaran.
5. Pengembangan SDM Unggul Bertaraf Dunia: Mengembangkan program strategis (seperti Manajemen Talenta Nasional) untuk memfasilitasi dosen, peneliti, dan mahasiswa agar meraih
6. pengakuan internasional, serta meningkatkan mobilitas akademik lintas negara.
7. Daya Tarik Global bagi Pendidikan Indonesia: Mengembangkan dan mempromosikan kampus-kampus unggulan Indonesia sebagai destinasi pendidikan dan riset internasional untuk mahasiswa asing serta peneliti global.

### **E. Berdampak**


Kemdiktisaintek berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap kebijakan, program, serta aktivitas yang dijalankan tidak hanya berhenti pada pencapaian administratif atau formal semata, tetapi memberikan manfaat nyata dan signifikan bagi masyarakat, dunia usaha, pembangunan nasional, serta lingkungan hidup secara luas.

Perilaku Kunci yang Mendukung Nilai "Berdampak":

1. Fokus pada *Outcome* dan *Impact* Mengembangkan indikator evaluasi yang tidak hanya berbasis keluaran (output), tetapi juga memperhitungkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan jangka panjang.
  - a. Secara berkala mengukur sejauh mana program dan kebijakan yang dilaksanakan menghasilkan perubahan positif yang signifikan bagi target sasaran.
  - b. Riset dan inovasi yang menjawab masalah nyata

 <b>POLMAN BABEL</b>	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 8 dari 27

- c. Mengarahkan riset, inovasi, dan hilirisasi teknologi untuk menjawab tantangan nasional, seperti ketahanan pangan, energi terbarukan, adaptasi perubahan iklim, kesehatan masyarakat, dan transformasi digital.
  - d. Melibatkan para pemangku kepentingan sejak awal dalam proses identifikasi masalah dan perumusan agenda riset untuk memastikan relevansi dan utilisasi hasil penelitian.
2. Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan untuk Solusi Sosial-Ekologis
    - a. Mengintegrasikan sains dan teknologi secara eksplisit dalam kebijakan publik dan intervensi sosial, terutama dalam menangani isu-isu kompleks seperti bencana, kerusakan lingkungan, atau ketimpangan wilayah.
    - b. Mengembangkan ekosistem inovasi berbasis kewilayahan dengan tujuan spesifik untuk mempercepat transformasi sosial-ekologis daerah-daerah yang paling membutuhkan.
3. Peningkatan Kesejahteraan melalui Hilirisasi Riset
    - a. Secara aktif mendukung dan memfasilitasi transfer teknologi hasil penelitian ke dunia usaha, industri kecil menengah, *start-up*, dan komunitas.
    - b. Mengembangkan STP dan LPPM yang tidak sekadar menjadi pusat penelitian, tetapi juga katalisator pengembangan ekonomi lokal dan nasional.
4. Evaluasi Dampak yang Terukur dan Akuntabel
    - a. Melaksanakan evaluasi dampak secara rutin menggunakan metode evaluasi yang akuntabel, transparan, dan kredibel, serta menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan kebijakan dan program.
    - b. Melaporkan secara terbuka kepada publik mengenai dampak yang telah dicapai, termasuk tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan program-program strategis.

	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>		TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 9 dari 27

### **1.2.2. Misi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi**


Kemdiktisaintek menetapkan tiga misi untuk mendukung terwujudnya transformasi bangsa sesuai dengan Visi Kementerian periode 2025-2029. Sesuai dengan Misi Pembangunan yang tertera dalam RPJP Nasional 2025-2045, transformasi ini merujuk kepada transformasi sosial, transformasi ekonomi, dan transformasi tata kelola. Dalam hal ini, Kemdiktisaintek menetapkan misi pertama, yaitu “Mewujudkan pemerataan akses pendidikan tinggi berkualitas, relevan, dan berdaya saing” sebagai upaya untuk mendukung transformasi ekonomi. Kemdiktisaintek menetapkan misi kedua berupa “Mewujudkan riset, pengembangan, sains, teknologi, dan inovasi yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat” untuk mendukung transformasi ekonomi dan transformasi sosial. Terakhir, Kemdiktisaintek menetapkan misi ketiga, yaitu “Mewujudkan tata kelola pendidikan tinggi, sains, dan teknologi berintegritas”, untuk membantu mewujudkan transformasi tata kelola. Tiga misi tersebut dilaksanakan sesuai dengan rincian berikut.

#### **A. Mewujudkan Pemerataan Akses Pendidikan Tinggi Berkualitas, Relevan, dan Berdaya Saing**

Misi ini ditetapkan untuk mewujudkan pembangunan SDM yang unggul untuk mendukung Visi Indonesia Emas 2045. Untuk mewujudkan misi tersebut, Kemdiktisaintek perlu memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan tinggi. Misi ini juga ditetapkan untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi di Indonesia memiliki kualitas yang baik, sehingga memiliki daya saing dan relevansi dengan tantangan global. Misi ini mencakup semua perguruan tinggi yang berada di bawah koordinasi Kemdiktisaintek, termasuk perguruan tinggi akademis, vokasi, dan profesi.

#### **B. Mewujudkan Riset, Pengembangan, Sains, Teknologi, dan Inovasi yang Berdampak dan Menjawab Kebutuhan Masyarakat**

Misi ini ditetapkan untuk memastikan bahwa riset, pengembangan, sains, dan teknologi tidak hanya berkembang secara akademik, namun dapat memberikan dampak positif dan menjawab kebutuhan masyarakat. Melalui misi ini, Kemdiktisaintek berupaya memastikan bahwa riset yang dilakukan memiliki relevansi dengan kebutuhan pembangunan nasional, berdaya saing global, serta memberikan

	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 10 dari 27

dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Misi ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan kondusif yang mendukung interaksi produktif antara perguruan tinggi, lembaga riset, dunia usaha dan industri (DUDI), pemerintah, serta masyarakat dalam menghasilkan riset dan inovasi yang memiliki dampak nyata di tingkat nasional dan internasional.

Kemdiktisaintek juga berupaya untuk mengintegrasikan sains, teknologi, dan inovasi ke dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan. Perguruan tinggi diharapkan memiliki dampak nyata yang dimulai dari wilayah sekitarnya, sehingga perguruan tinggi didorong untuk mengembangkan keunggulan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi daerahnya. Kemdiktisaintek juga mendorong pemanfaatan hasil riset dan inovasi bagi seluruh pemangku kepentingan, serta mendorong pembentukan kebijakan pemerintah yang berbasiskan riset dan berorientasi dampak.


### **C. Mewujudkan Tata Kelola Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang Berintegritas**

Misi ini bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi program dan kebijakan yang dilakukan oleh Kemdiktisaintek berjalan secara partisipatif, transparan, dan akuntabel. Melalui tata kelola yang baik, program-program di bidang pendidikan tinggi, riset dan pengembangan, serta sains dan teknologi dapat membawa dampak terhadap para pemangku kepentingan di sekitar Kemdiktisaintek yang setidaknya meliputi perguruan tinggi, dunia usaha dan dunia industri, serta masyarakat.

Strategi pelaksanaan misi ini dalam rangka Mewujudkan Tata Kelola Kementerian yang Transparan dan Akuntabel dengan tata kelola internal yang mematuhi standar-standar seperti Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Indeks Reformasi Hukum, Indeks Reformasi Birokrasi, dan sebagainya.

#### **1.2.3. Tujuan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi**

Demi melaksanakan misinya, Kemdiktisaintek membagi ketiga misi tersebut menjadi empat tujuan. Pada misi pertama, pemerataan akses pendidikan tinggi berkualitas, relevan, dan berdaya saing diturunkan menjadi dua tujuan; “Meningkatnya perluasan akses pendidikan tinggi yang bermutu” yang berfokus pada perluasan akses yang merata, serta “Meningkatnya produktivitas dan daya saing lulusan perguruan tinggi”

	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 11 dari 27


yang berfokus pada kualitas lulusan sebagai dampak dari pendidikan tinggi. Pada misi kedua, terwujudnya pengembangan sains, teknologi, dan inovasi yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat diturunkan menjadi tujuan “Meningkatnya kontribusi sains, teknologi, dan inovasi yang berdampak dan berdaya saing”. Terakhir, misi berupa terwujudnya tata kelola pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang berintegritas diturunkan menjadi tujuan “Menguatnya tata kelola pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel” untuk memastikan bahwa kinerja Kemdiktisantik dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik. Hubungan antara misi dan tujuan tersebut dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 1.1. Hubungan Misi dan Tujuan Kemdiktisantik

Misi	Tujuan
Mewujudkan pemerataan akses pendidikan tinggi berkualitas, relevan, dan berdaya saing	Meningkatnya perluasan akses pendidikan tinggi yang bermutu Meningkatnya produktivitas dan daya saing lulusan perguruan tinggi
Mewujudkan riset, pengembangan sains, teknologi, dan inovasi yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat	Meningkatnya kontribusi sains, teknologi, dan inovasi yang berdampak dan berdaya saing
Mewujudkan tata kelola pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang berintegritas	Menguatnya tata kelola pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel

#### **A. Meningkatnya Perluasan Akses Pendidikan Tinggi yang Bermutu**

Pada periode 2025-2029, Kemdiktisantik mengutamakan peningkatan akses dan mutu pendidikan tinggi secara merata dan inklusif sebagai bagian integral dari strategi pembangunan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia Maju 2045. Kebijakan ini bertujuan memastikan bahwa pendidikan tinggi berkualitas tidak hanya tersedia bagi kelompok tertentu di perkotaan atau kelompok masyarakat ekonomi menengah ke atas saja, tetapi juga dapat dijangkau secara luas oleh semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di wilayah 3T, serta kelompok rentan yang selama ini belum mendapatkan kesempatan optimal. Pemerataan akses pendidikan tinggi akan diwujudkan melalui perluasan kapasitas perguruan tinggi negeri maupun swasta, dengan memperhatikan relevansi terhadap kebutuhan pembangunan daerah dan nasional. Perguruan tinggi akan didorong untuk mengembangkan program studi

	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 12 dari 27

unggulan yang mampu menjawab tantangan lokal dan global serta memperluas jangkauan pendidikan melalui implementasi sistem pembelajaran berbasis digital, termasuk pendidikan tinggi jarak jauh, guna mengatasi keterbatasan geografis dan memperluas kesempatan belajar bagi semua kalangan.


Kemdiktisaintek juga akan menjalankan kebijakan afirmasi secara konsisten, terutama dengan memperkuat program pemberian beasiswa penuh, bantuan biaya pendidikan, dan subsidi pendidikan tinggi untuk mahasiswa dari keluarga ekonomi rendah, masyarakat adat, mahasiswa penyandang disabilitas, serta kelompok rentan lainnya. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk meraih pendidikan tinggi berkualitas, sehingga disparitas akses pendidikan tinggi antar kelompok sosial-ekonomi dapat berkurang secara signifikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi akan dilakukan melalui percepatan peningkatan kualitas pengajaran, penguatan kompetensi dosen, serta pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Perguruan tinggi di berbagai daerah akan didorong secara aktif untuk mencapai akreditasi unggul, termasuk akreditasi internasional, sehingga tercipta kualitas pendidikan tinggi yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, fokus khusus diberikan pada pengembangan pendidikan tinggi berbasis STEM sebagai landasan utama dalam menciptakan lulusan yang inovatif, adaptif, dan berdaya saing tinggi di pasar kerja global.

Untuk menunjang upaya tersebut, kolaborasi aktif dengan pemerintah daerah dan sektor industri akan terus diperkuat melalui berbagai mekanisme kemitraan, termasuk skema pendanaan bersama, program magang, dan pengembangan pusat-pusat keunggulan regional. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat relevansi pendidikan tinggi terhadap kebutuhan pasar kerja, sekaligus meningkatkan dampak pendidikan tinggi terhadap pembangunan ekonomi daerah. Pencapaian pada tujuan ini akan diukur melalui indikator “Proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang berkualifikasi pendidikan tinggi”.

## **B. Meningkatnya Produktivitas dan Daya Saing Lulusan Pendidikan Tinggi**

Tujuan strategis kedua dalam Renstra Kemdiktisaintek Tahun 2025-2029 adalah meningkatkan meningkatnya produktivitas dan daya saing lulusan pendidikan tinggi. Setelah sebelumnya berfokus dalam memperluas akses pendidikan tinggi,

 <b>POLMAN BABEL</b>	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 13 dari 27


Kemdiktisaintek juga perlu memastikan bahwa lulusan perguruan tinggi memiliki pengetahuan, keahlian, dan karakter yang baik sehingga dapat berkontribusi dalam pembangunan untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045.

Demi mewujudkan tujuan ini, Kemdiktisaintek perlu memastikan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya berkualitas, tetapi juga relevan dengan kebutuhan di era transformasi dan mampu menjawab tantangan global. Pada porsi pendidikan tinggi akademik, hal ini dilakukan dengan cara memperkuat dan menambah fokus pada bidang STEM sesuai dengan kebutuhan industri dan pembangunan. Melalui langkah ini, lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki keahlian tinggi yang nantinya juga digunakan dalam bidang dengan keahlian tinggi.

Perhatian lebih perlu diberikan untuk mengakomodasi kebutuhan pengembangan pendidikan vokasi, program studi STEM, pendidikan tenaga kependidikan, serta program studi kesehatan. Kemdiktisaintek akan melakukan penguatan produksi dan pendayagunaan SDM kesehatan melalui peningkatan kualitas dan jumlah wahana pendidikan, program studi, serta tenaga kerja lulusan pendidikan kesehatan. Di sisi lain, Kemdiktisaintek juga melaksanakan agenda revitalisasi pendidikan vokasi dengan cara melakukan peningkatan mutu pendidikan vokasi melalui program-program link and match yang relevan dengan kebutuhan industri. Pencapaian pada tujuan ini akan diukur melalui indikator “Persentase pekerja lulusan pendidikan tinggi yang bekerja di bidang keahlian menengah-tinggi”.

### **C. Meningkatnya Kontribusi Sains, Teknologi, dan Inovasi yang Berdampak dan Berdaya Saing**

Tujuan ketiga Kemdiktisaintek dalam periode 2025–2029 diarahkan pada peningkatan kontribusi iptek dan inovasi yang berdampak dan berdaya saing. Tujuan ini ditetapkan dengan mempertimbangkan bahwa evaluasi periode 2020-2024 memang menunjukkan progres dalam bidang iptek dan inovasi, namun perkembangan tersebut belum berhasil memberikan dampak nyata dan manfaat yang ideal bagi masyarakat, industri, dan pemerintah. Oleh karena itu, Kemdiktisaintek akan mengarahkan sains, teknologi, dan inovasi untuk mempercepat pencapaian target pembangunan nasional berdasarkan RPJM Nasional yang mengacu pada bidang-bidang fokus Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017-2045, yaitu: Pangan - Pertanian; Energi - Energi Baru dan Terbarukan; Kesehatan - Obat; Transportasi; Teknologi Informasi dan Komunikasi; Pertahanan dan


	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 14 dari 27

Keamanan; Material Maju; Kemaritiman; Kebencanaan; dan Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan.

Berdasarkan 10 bidang fokus tersebut, Kemdiktisaintek juga akan mendukung amanat RPJM Nasional terkait flagship Prioritas Riset Nasional (PRN) untuk menghasilkan produk riset dan produk inovasi strategis, di antaranya adalah pembangkit listrik tenaga nuklir skala industri; bahan bakar alternatif dari kelapa sawit; kendaraan listrik termasuk baterai lithium ion dan sistem fast charging; kereta cepat; pesawat amfibi; pesawat terbang tanpa awak; bahan baku obat; pabrik garam industri; pemetaan potensi sumber daya alam dan sumber daya budaya wilayah dengan pendekatan multidisiplin; inovasi teknologi produksi untuk pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan (teknologi tepat guna bidang pertanian dan perikanan, serta riset dan inovasi sosial yang berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan publik); penerapan teknologi untuk pencegahan bencana dan mitigasi pascabencana; pengembangan budaya riset ilmiah dan inovasi; dan penguasaan Teknologi Garda Depan untuk bidang-bidang strategis seperti kesehatan dan farmasi, teknologi digital dan cyber security, material maju, energi baru terbarukan, tenaga nuklir, pertahanan dan keamanan, serta keantariksaan.

Pencapaian pada tujuan ini akan diukur melalui indikator “Peringkat Indeks Inovasi Global”. Peningkatan kontribusi iptek dan inovasi dalam Renstra periode ini dilakukan secara holistik dan memperhatikan berbagai dimensi. Pertama, peningkatan perlu dilakukan pada dimensi talenta atau sumber daya manusia di bidang sains dan teknologi. Pada dimensi ini, Kemdiktisaintek akan melakukan intervensi kebijakan secara strategis untuk memastikan bahwa pengembangan talenta berjalan dengan baik bagi bibit talenta, talenta potensial, serta talenta unggul. Oleh karena itu, intervensi akan dimulai dengan pengembangan bibit talenta melalui SMA Unggul Garuda serta dukungan bagi pelajar dan mahasiswa untuk meraih prestasi di bidang sains dan teknologi.

Dalam aspek sumber daya manusia, upaya peningkatan kompetensi dosen dan peneliti menjadi fokus utama Kemdiktisaintek, dengan tetap merancang peningkatan dan perbaikan strategi pada aspek pengembangan tenaga kependidikan, baik di perguruan tinggi maupun di internal Kementerian. Jumlah dosen dan peneliti yang berkualifikasi doktor (S3) serta bersertifikasi kompetensi riset akan terus ditingkatkan secara konsisten selama periode ini.


	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 15 dari 27

Pada dimensi kelembagaan, Kemdiktisaintek akan melakukan intervensi melalui empat jenis lembaga. Pertama, Kemdiktisaintek akan konsisten melakukan peningkatan kapasitas LPPM sebagai lembaga pengelola penelitian, inovasi, dan pengabdian masyarakat. Kedua, Kemdiktisaintek akan melakukan penguatan peran Science Techno Park (STP) untuk melakukan layanan pemanfaatan iptek dan inovasi. Ketiga, Kemdiktisaintek akan melakukan penguatan kontribusi perguruan tinggi berdasarkan keunggulan, khususnya lewat PUI-PT dan PUAPT (Pusat Unggulan Antar Perguruan Tinggi). Keempat, Kemdiktisaintek juga akan meningkatkan kapasitas berbagai lembaga yang melakukan fungsi diseminasi sains dan teknologi. Penguatan keempat jenis lembaga ini diharapkan dapat mendukung peningkatan fungsi intermediasi dan layanan pemanfaatan iptek dan inovasi di perguruan tinggi.

Terakhir, dimensi kebijakan juga menjadi perhatian dalam mendukung terwujudnya tujuan ini. Sebagaimana Perpres No. 140/2024 tentang Organisasi Kementerian Negara, pada Pasal 6 ayat 2 disebutkan bahwa Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi sebagai bagian dari Kelompok Kementerian II, fungsi pertamanya adalah perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidangnya. Penetapan ini menunjukkan pentingnya suatu kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian, di mana dalam hal ini Kemdiktisaintek akan berperan dalam peningkatan kualitas kebijakan nasional bidang pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang berbasis riset.

#### **D. Menguatnya Tata Kelola Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel**

Tujuan terakhir pada Rencana Strategis Kemdiktisaintek 2025-2029 adalah untuk mewujudkan tata kelola yang transparan dan akuntabel pada pendidikan tinggi, sains dan teknologi, serta riset dan pengembangan. Pencapaian tujuan ini akan diukur melalui indikator berupa “Indeks Reformasi Birokrasi”. Dalam hal ini, Kemdiktisaintek berkomitmen untuk mendukung agenda-agenda reformasi birokrasi nasional dalam bidang hukum, transformasi digital, transparansi keuangan, dan lain sebagainya. Penguatan tata kelola juga akan diwujudkan sampai ke tingkat perguruan tinggi, untuk memastikan bahwa setiap perguruan tinggi dijalankan sesuai dengan prinsip partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.

	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 16 dari 27

### **1.3. Visi, Misi dan Tujuan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung**

#### **1.3.1. Visi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung**

Visi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung merupakan suatu cita-cita panjang yang menjadi arah pengembangan. Visi, misi, sasaran dan tujuan didirikannya Polman Babel tertuang dalam Statuta Polman Babel. Visi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung adalah:

“Politeknik yang bermutu dengan kemampuan ilmu pengetahuan terapan, teknologi, dan inovasi di tingkat global”


#### **1.3.2. Misi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung**

Misi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung tertuang dalam Statuta Polman Babel. Dalam rangka mendukung misi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, maka misi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung adalah:

- a. menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berdaya saing, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pemangku kepentingan;
- b. menyelenggarakan penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, teknologi, kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan daya saing bangsa;
- c. menyelenggarakan sistem pengelolaan pendidikan yang handal dengan berdasar pada prinsip efisien, efektif, transparan, dan akuntabilitas; dan
- d. mengembangkan jejaring kerja sama dengan para pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan perguruan tinggi baik tingkat nasional maupun internasional.

Hubungan antara Misi Kemdikristek dengan misi Polman Babel adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hubungan Misi Kemdikristek dan Misi Polman Babel


 <b>POLMAN BABEL</b>	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 17 dari 27

Misi Kemdiktisantek	Misi Polman Babel
Mewujudkan pemerataan akses pendidikan tinggi berkualitas, relevan, dan berdaya saing	menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berdaya saing, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pemangku kepentingan
Mewujudkan riset, pengembangan sains, teknologi, dan inovasi yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat	menyelenggarakan penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, teknologi, kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan daya saing bangsa
	mengembangkan jejaring kerja sama dengan para pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan perguruan tinggi baik tingkat nasional maupun internasional
Mewujudkan tata kelola pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang berintegritas	menyelenggarakan sistem pengelolaan pendidikan yang handal dengan berdasar pada prinsip efisien, efektif, transparan, dan akuntabilitas

### 1.3.3. Tujuan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

**Tujuan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung** tertuang dalam Statuta Polman Babel. Dalam rangka mendukung tujuan Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, maka tujuan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung adalah:

- a. menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pemangku kepentingan;
- b. menghasilkan produk penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, teknologi, kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan daya saing bangsa;
- c. mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang handal, bersih, dan terpercaya dengan berdasar pada prinsip efisien, efektif, transparan, dan akuntabilitas;
- d. mewujudkan kerja sama yang memenuhi prinsip kesetaraan dan saling menguntungkan dengan para pemangku kepentingan dalam rangka

 <b>POLMAN BABEL</b>	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 18 dari 27

meningkatkan kualitas penyelenggaraan perguruan tinggi baik tingkat nasional maupun internasional.

Tabel 1.3 Hubungan Tujuan Kemdiktisantek dan Tujuan Polman Babel


Tujuan Kemdiktisantek	Tujuan Polman Babel
Meningkatnya perluasan akses pendidikan tinggi yang bermutu	menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pemangku kepentingan
Meningkatnya produktivitas dan daya saing lulusan perguruan tinggi	mewujudkan kerja sama yang memenuhi prinsip kesetaraan dan saling menguntungkan dengan para pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan perguruan tinggi baik tingkat nasional maupun internasional
Meningkatnya kontribusi sains, teknologi, dan inovasi yang berdampak dan berdaya saing	menghasilkan produk penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, teknologi, kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan daya saing bangsa
Menguatnya tata kelola pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel	mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang handal, bersih, dan terpercaya dengan berdasar pada prinsip efisien, efektif, transparan, dan akuntabilitas

#### 1.4. Diferensiasi Misi Perguruan Tinggi

Penerapan kebijakan diferensiasi misi perguruan tinggi penting dilakukan untuk memastikan setiap institusi mengembangkan peran sesuai keunggulan dan karakteristiknya, sehingga sistem pendidikan tinggi lebih efektif, mampu mencetak lulusan yang kompetitif di pasar kerja, relevan dengan kebutuhan pembangunan berkelanjutan, serta memiliki daya saing global. Dalam menetapkan diferensiasi misi perguruan tinggi perlu mempertimbangkan keunggulan wilayah dan sektor prioritas masing-masing.

Sejalan dengan Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2025-2045, diferensiasi misi perguruan tinggi akan dibagi ke dalam tiga klasifikasi, yaitu:

- a. Perguruan Tinggi Berorientasi Pengajaran (Teaching University)

 <b>POLMAN BABEL</b>	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 19 dari 27


Perguruan tinggi berorientasi pengajaran diarahkan untuk memprioritaskan fungsi utama dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas tinggi dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik kuat.

**b. Perguruan Tinggi Vokasi (Vocational University)**

Perguruan tinggi vokasi memiliki mandat khusus untuk memenuhi kebutuhan industri dan pasar kerja secara langsung. Institusi ini diposisikan sebagai pusat pengembangan keterampilan teknis yang aplikatif.

**c. Perguruan Tinggi Riset (Research University)**

Perguruan tinggi riset akan didorong untuk menjadi pusat unggulan dalam riset dan inovasi dengan reputasi internasional yang kuat. Perguruan tinggi ini diharapkan menjadi lokomotif dalam transformasi ekonomi berbasis ilmu pengetahuan.

 <b>POLMANBABEL</b>	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 20 dari 27

## **II. LATAR BELAKANG DAN TUJUAN SPMI**

### **2.1. Latar Belakang**


Pasal 53 UU Dikti, menyebutkan SPM Dikti terdiri atas SPMI yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi dan SPME yang dilakukan melalui Akreditasi. Pada Permendikbudristek 39 Tahun 2025 disebutkan bahwa SPMI adalah rangkaian unsur dan proses yang saling berkaitan dan tersusun secara teratur dalam rangka menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi secara otonom. Dengan otonomi atau kemandirian tersebut, setiap perguruan tinggi dapat mengembangkan sendiri SPMI antara lain sesuai dengan latar belakang sejarah, nilai dasar yang menjiwai pendirian perguruan tinggi itu, jumlah program studi, dan sumber daya perguruan tinggi tersebut tanpa campur tangan pihak lain. SPMI di perguruan tinggi kelas dunia tidak cocok digunakan di perguruan tinggi lokal.

Walaupun setiap perguruan tinggi dapat mengembangkan SPMI secara otonom atau mandiri, namun terdapat hal mendasar yang harus ada di dalam SPMI setiap perguruan tinggi. Di dalam Pasal 52 ayat (2) UU Dikti disebutkan bahwa penjaminan mutu dilakukan melalui 5 (lima) langkah utama yang disingkat PPEPP, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan Standar Dikti. Hal ini berarti bahwa kelima langkah utama tersebut harus ada dalam melaksanakan SPMI, bahkan merupakan inti dari SPMI di setiap perguruan tinggi.

Sesuai dengan istilah ‘internal’ di dalam SPMI, kelima langkah tersebut harus dilaksanakan secara internal oleh perguruan tinggi. Sebagai contoh, langkah evaluasi terhadap pelaksanaan Standar Dikti dalam SPMI di suatu perguruan tinggi tidak dapat dilakukan oleh lembaga lain di luar perguruan tinggi tersebut sekalipun lembaga tersebut dipandang kredibel. Pihak eksternal dapat dilibatkan bukan dalam SPMI melainkan dalam SPME, misalnya melalui proses akreditasi.

Lima siklus kegiatan, yaitu PPEPP, di dalam SPMI suatu perguruan tinggi merupakan proses implementasi Standar Dikti dalam SPMI. Menurut Pasal 54 UU Dikti, standar yang harus digunakan di dalam SPMI perguruan tinggi adalah Standar Dikti yang terdiri atas SN Dikti yang ditetapkan oleh Menteri, dan Standar Dikti yang ditetapkan oleh setiap perguruan tinggi yang melampaui SN Dikti.

SPMI yang terdiri atas SPMI dan SPME harus didasarkan PD Dikti. Hal ini berarti data dan informasi yang digunakan untuk SPMI harus identik dengan data dan informasi

	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 21 dari 27

yang digunakan untuk SPME. Dengan demikian, setiap perguruan tinggi harus membentuk PD Dikti yang menyimpan data dan informasi yang akurat, valid, dan mutakhir yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian atau pemenuhan Standar Dikti di dalam SPMI perguruan tinggi tersebut, sekaligus dapat pula digunakan oleh BAN-PT atau LAM untuk melakukan akreditasi.

## 2.2. Tujuan SPMI

Evaluasi pemenuhan dan relevansi SN Dikti dan Standar Dikti yang ditetapkan oleh perguruan tinggi dilakukan melalui SPM Dikti. SPM Dikti adalah rangkaian unsur dan proses terkait mutu pendidikan tinggi yang saling berkaitan dan tersusun secara teratur dalam menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Dengan demikian, SPMI sebagai salah satu sub sistem dari SPM Dikti, bertujuan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara sistemik dan berkelanjutan melalui PPEPP Standar Dikti. Tujuan ini hanya dapat dicapai apabila setiap perguruan tinggi telah mengimplementasikan SPMI dengan baik dan benar, dan luarannya dimintakan akreditasi (SPME).

Pelampauan SN Dikti yang ditunjukkan dengan menetapkan Standar Dikti yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sendiri, merupakan perwujudan dari 2 (dua) tujuan lain dari SPMI, yaitu:


- 1) pencapaian visi dan pelaksanaan misi perguruan tinggi tersebut, dan
- 2) pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan dari perguruan tinggi tersebut.

## 2.3. Fungsi SPMI


Pada Pasal 67, ayat (2) Permendiktisaintek 39 Tahun 2025 disebutkan dalam menjalankan SPMI, perguruan tinggi menerapkan tata kelola perguruan tinggi yang baik berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, nirlaba, efektivitas, efisiensi, dan peningkatan mutu berkelanjutan, yang saling menilik dan mengimbangi satu terhadap yang lain.

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa fungsi SPMI adalah:

- 1) meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan;

 <b>POLMANBABEL</b>	<b>POLITEKNIK MANUFaktur NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 22 dari 27

- 2) mewujudkan visi dan melaksanakan misi perguruan tinggi;
- 3) memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan perguruan tinggi; dan
- 4) sarana untuk memperoleh status terakreditasi program studi dan perguruan tinggi.

 <b>POLMAN BABEL</b>	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 23 dari 27

### **III. GARIS BESAR KEBIJAKAN SPMI**

#### **3.1. Asas dan Prinsip SPMI**

Prinsip SPMI sesuai UU Dikti dapat dirangkum sebagai berikut.

1. Otonom

SPMI dikembangkan dan diimplementasikan secara otonom atau mandiri oleh setiap perguruan tinggi.

2. Terstandar

SPMI menggunakan Standar Dikti yang terdiri atas SN Dikti yang ditetapkan oleh Kementerian dan Standar Dikti yang ditetapkan oleh setiap perguruan tinggi.

3. Akurat

SPMI menggunakan data dan informasi yang akurat pada PD Dikti.

4. Terencana dan Berkelanjutan

SPMI diimplementasikan dengan menggunakan 5 (lima) langkah penjaminan mutu, yaitu PPEPP Standar Dikti yang membentuk suatu siklus.


5. Terdokumentasi

Setiap langkah PPEPP dalam SPMI harus ditulis dalam suatu perangkat berupa dokumen, dan didokumentasikan secara sistematis.

#### **3.2. Tujuan dan Strategi SPMI**

Tujuan Penjaminan Mutu:

1. menjamin pemenuhan Standar Pendidikan Tinggi secara sistemik dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu.
2. mengendalikan penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu.


 <b>POLMAN BABEL</b>	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 24 dari 27

Strategi Penjaminan Mutu:

1. Penjaminan Mutu dilakukan dalam rangka pemenuhan SPMI dan SPME;
2. SPMI direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan dikembangkan oleh Polman Negeri Babel;
3. SPME direncanakan, dievaluasi, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh BAN-PT dan/atau LAM melalui akreditasi sesuai dengan kewenangan masing-masing;
4. SPMI digunakan sebagai sarana untuk memperoleh status dan peringkat akreditasi program studi dan/atau perguruan tinggi.
5. SPMI sebagai suatu sistem dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan.

### **3.3. Ruang Lingkup SPMI**

1. SPMI diimplementasikan pada bidang kegiatan:
  - a. akademik dan
  - b. non-akademik.
2. Data, informasi pelaksanaan, serta luaran SPMI dilaporkan dan disimpan dalam PDDikti.
3. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan pengembangan SPMI didasarkan pada Standar Pendidikan Tinggi.
4. Standar Pendidikan Tinggi terdiri atas:
  - a. Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan
  - b. Standar Perguruan Tinggi yang ditetapkan oleh Polman Negeri Babel.
5. Standar Nasional Pendidikan Tinggi disusun dan ditetapkan Menteri.
6. Standar Perguruan Tinggi disusun dan dikembangkan oleh Polman Babel.
7. Standar Pendidikan Tinggi ditetapkan dalam Keputusan Direktur.

 <b>POLMANBABEL</b>	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 25 dari 27


### 3.4. Manajemen SPMI

Siklus kegiatan SPMI terdiri atas:

1. **penetapan (P)** standar, yaitu kegiatan penetapan atau penyusunan standar yang terdiri atas Standar Pendidikan Tinggi sebagaimana disebutkan dalam Pasal 4 ayat (2);
2. **pelaksanaan (P)** standar, yaitu kegiatan pemenuhan atau pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi sebagaimana disebutkan dalam Pasal 4 ayat (2);
3. **evaluasi (E)** pelaksanaan standar, yaitu kegiatan perbandingan antara luaran kegiatan pemenuhan dan pelaksanaan standar dengan Standar Pendidikan Tinggi;
4. **pengendalian (P)** standar, yaitu kegiatan analisis penyebab standar yang tidak tercapai untuk dilakukan tindakan koreksi; dan
5. **peningkatkan (P)** standar, yaitu kegiatan perbaikan standar agar lebih tinggi daripada standar yang telah ditetapkan.

### 3.5. Pengorganisasian SPMI

1. Pelaksanaan evaluasi kegiatan SPMI dilakukan melalui audit mutu internal.
2. Audit mutu internal mempunyai tugas untuk melakukan evaluasi atau perbandingan kesesuaian antara standar SPMI yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan, luaran atau ketercapaian standar yang telah dilakukan oleh unit terkait;
3. Susunan audit mutu internal terdiri dari:
  - a. ketua merangkap sebagai anggota;
  - b. Sekretaris; dan
  - c. anggota.
4. Ketua audit mutu internal adalah Kepala Pusat yang menjalankan fungsi penjaminan mutu.
5. Sekretaris audit mutu internal berasal dari tenaga kependidikan Pusat yang menjalankan fungsi penjaminan mutu.

	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 26 dari 27

6. Anggota audit mutu internal berasal dari perwakilan Jurusan dan/atau Unit di Polman Negeri Babel.
7. Susunan audit mutu internal ditetapkan melalui Keputusan Direktur.

### **3.6. Jumlah dan nama Standar SPMI**

Jumlah dan nama standar SPMI ditetapkan dalam Peraturan Direktur.


### **3.7. Dokumen SPMI**

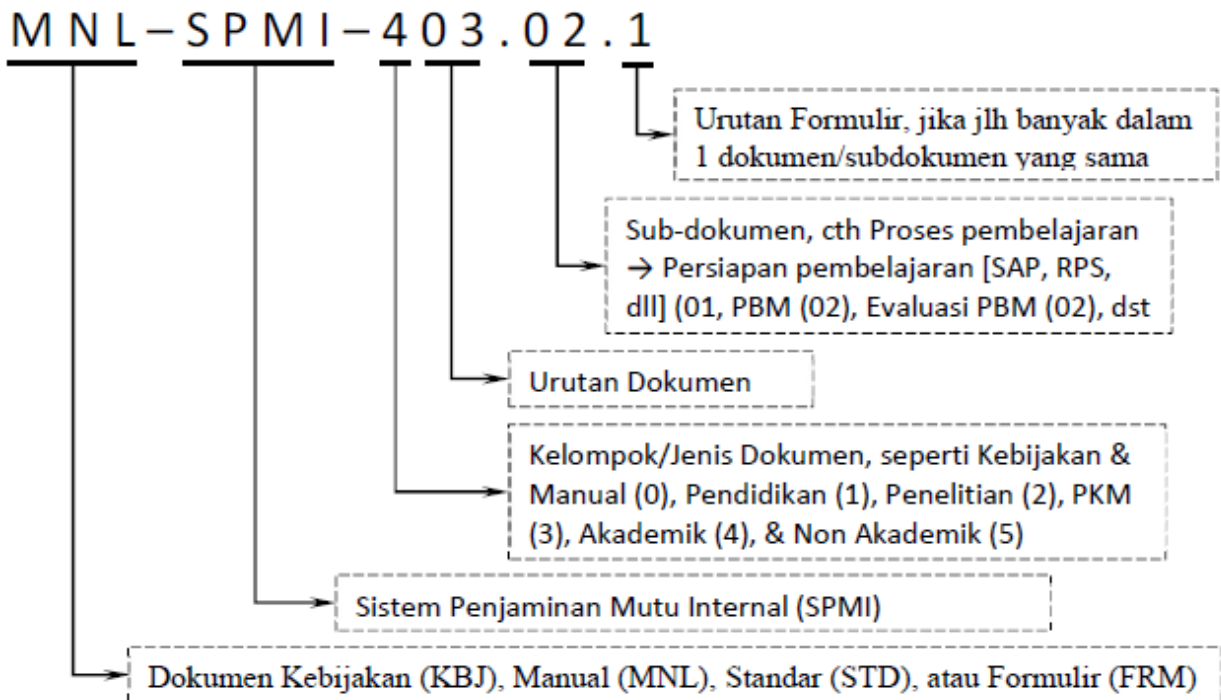
Salah satu tugas perguruan tinggi dalam mengimplementasikan SPMI adalah menetapkan Perangkat SPMI. Perangkat SPMI yang dimaksud minimal mencakup:

- 1) kebijakan SPMI;
- 2) pedoman penerapan siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, peningkatan standar pendidikan tinggi dalam SPMI;
- 3) standar dan/atau kriteria, norma, acuan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan perguruan tinggi; dan
- 4) tata cara pendokumentasian implementasi SPMI.

Perguruan tinggi memiliki kewenangan untuk menetapkan nama perangkat SPMI. Perguruan tinggi dapat menetapkan perangkat SPMI lain yang diperlukan seperti misalnya prosedur operasional baku dan instruksi kerja.

Setiap Dokumen Mutu SPMI yang dijalankan memiliki identitas kode dokumen sebagai berikut:

 <b>POLMAN BABEL</b>	<b>POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG</b>	NO. DOKUMEN : KBJ-SPMI-001
		NO. REVISI : 0
	<b>SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL KEBIJAKAN</b>	TANGGAL EFEKTIF : 10-02-2026
		HALAMAN : 27 dari 27



### 3.8. Keterkaitan Dokumen

Kebijakan mutu ini merupakan implementasi penjaminan mutu dari:

1. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 51 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.
2. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Statuta Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.
3. Peraturan Direktur Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung Nomor 01 Tahun 2026 Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029 Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.